



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan tafsir tematik (*Maudhu'i*) terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *al-lail*, serta berdasarkan analisis terhadap penafsiran para mufasir klasik dan kontemporer, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna *al-lail* dalam berbagai konteks ayat Al-Qur'an berdasarkan penafsiran para mufasir pada dasarnya menunjuk pada malam sebagai waktu yang berlawanan dengan siang. Namun, dalam konteks ayat yang berbeda, *al-lail* memiliki penekanan makna yang beragam, yaitu sebagai waktu yang memberikan ketenangan dan istirahat, bagian dari pergantian malam dan siang sebagai tanda kekuasaan Allah Swt., serta waktu yang dapat dimanfaatkan untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir, al-Qurthubi, Ahmad Mustafa al-Maraghi, M. Quraish Shihab, Wahbah az-Zuhaili, dan Hasbi ash-Shiddieqy, perbedaan penafsiran lebih banyak terdapat pada titik tekan dan corak penafsiran, sedangkan makna dasarnya tetap berkaitan dengan malam sebagai bagian dari ketetapan dan nikmat Allah Swt.



2. Fungsi *al-lail* dalam ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kajian tafsir tematik meliputi fungsi sebagai waktu istirahat dan memperoleh ketenangan, bagian dari keteraturan kehidupan manusia melalui pergantian malam dan siang, serta waktu yang dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan ibadah. Dengan demikian, *al-lail* dalam Al-Qur'an tidak hanya menunjukkan suatu waktu dalam siklus kehidupan, tetapi juga memiliki fungsi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia untuk beristirahat, beraktivitas secara teratur, dan meningkatkan kehidupan spiritual.
3. Relevansi makna dan fungsi *al-lail* dalam Al-Qur'an terhadap kehidupan manusia terlihat dalam pengaturan waktu yang seimbang antara aktivitas, istirahat, dan ibadah. Keberadaan malam memberikan ruang bagi manusia untuk beristirahat setelah menjalankan aktivitas pada siang hari serta menyediakan waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui ibadah. Dengan demikian, makna dan fungsi *al-lail* tetap relevan dalam kehidupan manusia, khususnya sebagai pedoman dalam memahami keteraturan waktu, menjaga keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, serta meningkatkan pemanfaatan waktu untuk meningkatkan kehidupan spiritual.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang menggunakan pendekatan tafsir tematik dan berfokus pada penafsiran beberapa mufasir, terdapat beberapa saran sebagai berikut:



1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai *al-lail* dapat dikembangkan dengan menggunakan sumber tafsir yang lebih beragam, baik dari tafsir klasik, modern, maupun kontemporer, sehingga diperoleh perbandingan penafsiran yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan interdisipliner apabila ingin mengkaji hubungan *al-lail* dengan aspek kesehatan, psikologi, astronomi, atau ilmu sosial.
2. Bagi lembaga pendidikan dan akademisi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi dalam pengembangan kajian tafsir tematik, khususnya dalam mengkaji konsep waktu dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap kehidupan manusia.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman mengenai kedudukan malam sebagai salah satu ketetapan dan nikmat Allah Swt. serta mendorong pemanfaatan waktu malam secara seimbang untuk beristirahat dan melaksanakan ibadah sesuai kemampuan masing-masing.